

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN AGAMA ISLAM

Muhammad Akbar Nasution¹, Zulham², Abdullah Tsani³

Pendidikan Agama Islam, STAI Raudhatul Akmal, Medan, Indonesia

Email : ihfannasution71@gmail.com¹, zulhamsibantenteya@gmail.com²,
abdullahtsani17@gmail.com³

Abstrak: Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan sentral dalam pembentukan karakter dan moralitas siswa, namun efektivitas internalisasi nilai-nilai tersebut sangat bergantung pada tingkat motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan lanskap akademik terkini mengenai motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Dengan menganalisis artikel ilmiah yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir pada jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi, studi ini menjawab empat pertanyaan penelitian utama terkait faktor determinan, strategi pedagogis efektif, hambatan struktural, serta tren penelitian. Hasil sintesis data menunjukkan bahwa motivasi belajar PAI merupakan konstruksi kompleks yang dipengaruhi oleh dialektika faktor internal psikologis siswa dan faktor eksternal lingkungan serta kompetensi guru. Temuan menyoroti bahwa pergeseran dari metode konvensional menuju pembelajaran berbasis inkuiri dan teknologi menjadi katalisator utama peningkatan motivasi. Namun, hambatan signifikan masih ditemukan dalam bentuk persepsi dikotomis terhadap mata pelajaran agama dan keterbatasan infrastruktur. Studi ini merekomendasikan reorientasi strategi pembelajaran PAI yang lebih adaptif dan kontekstual untuk menjawab tantangan zaman.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, *Systematic Literature Review*, Strategi Pembelajaran, Psikologi Pendidikan

Article History

Received: January 2026

Reviewed: January 2026

Published: January 2026

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam diskursus pendidikan kontemporer, motivasi belajar tidak sekadar dipandang sebagai dorongan mekanis untuk menyelesaikan tugas akademis, melainkan sebagai *engine* psikologis yang menentukan kedalaman pemahaman dan internalisasi nilai (Mayzura et al., 2025). Hal ini menjadi semakin krusial ketika diletakkan dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berbeda dengan mata pelajaran eksakta yang seringkali berorientasi pada kognisi semata, PAI memikul beban ganda: transfer pengetahuan (kognitif) dan pembentukan akhlak (afektif-psikomotorik). Tanpa motivasi yang memadai, pembelajaran PAI berisiko terjebak pada formalitas ritualistik tanpa menyentuh esensi spiritualitas dan moralitas siswa. Fenomena degradasi moral dan luntarnya antusiasme siswa terhadap pelajaran agama di sekolah-sekolah umum menjadi sinyal bahwa ada urgensi untuk mengevaluasi ulang bagaimana motivasi dalam pembelajaran PAI dibentuk, dipertahankan, dan ditingkatkan (Masnadi et al., 2024).

Meskipun urgensi ini nyata, literatur yang ada saat ini cenderung terfragmentasi. Banyak studi empiris yang meneliti motivasi belajar PAI, namun mayoritas berdiri sendiri-sendiri dalam konteks lokal yang spesifik atau fokus pada satu variabel sempit. Belum banyak tersedia sintesis komprehensif yang memetakan benang merah dari ribuan studi tersebut. Ketiadaan peta jalan

yang jelas ini menyulitkan para pendidik dan pembuat kebijakan untuk merumuskan intervensi yang berbasis bukti (*evidence-based*). Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan melakukan *Systematic Literature Review* (SLR) yang ketat dan terstruktur. Tujuan utamanya adalah untuk mengonsolidasikan temuan-temuan empiris yang tersebar, guna memberikan gambaran holistik mengenai status quo motivasi belajar PAI di jenjang pendidikan sekolah.

Penelitian ini dirancang untuk menjawab empat pertanyaan fundamental yang menjadi pilar analisis. Pertama, penelitian ini akan menginvestigasi faktor-faktor apa saja, baik internal maupun eksternal, yang secara dominan mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI berdasarkan literatur yang ada. Pemahaman mendalam mengenai determinan ini adalah langkah awal untuk diagnosis masalah. Kedua, studi ini akan menelusuri strategi, model, atau media pembelajaran apa yang terbukti paling efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI menurut hasil penelitian terdahulu. Hal ini penting untuk memberikan preskripsi solusi yang aplikatif bagi para guru.

Selanjutnya, analisis akan bergerak pada aspek patologis pendidikan dengan mengidentifikasi apa saja hambatan utama yang sering ditemukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar PAI di sekolah berdasarkan temuan studi empiris. Mengabaikan hambatan ini sama dengan merencanakan kegagalan dalam implementasi strategi. Terakhir, penelitian ini akan memetakan bagaimana tren perkembangan penelitian mengenai motivasi belajar PAI dalam satu dekade terakhir, serta mengidentifikasi aspek apa yang masih jarang diteliti. Pertanyaan terakhir ini bertujuan untuk memberikan arah bagi penelitian masa depan agar tidak terjebak pada redundansi topik. Melalui pendekatan sistematis ini, diharapkan naskah ini dapat menjadi rujukan otoritatif dalam pengembangan pedagogi PAI yang responsif dan memotivasi.

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan, penelitian ini mengadopsi metode *Systematic Literature Review* (SLR). Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi seluruh penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian tertentu, area topik, atau fenomena yang menjadi perhatian. Protokol penelitian disusun dengan merujuk pada standar *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) guna menjamin transparansi dan reproduksibilitas proses seleksi literatur. Proses pencarian dan penyaringan data dilakukan secara ketat mengikuti kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Tahap pertama adalah identifikasi literatur yang dilakukan melalui penelusuran pada database pengindeks jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi, termasuk Google Scholar, DOAJ, dan Scopus. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian dikonstruksi menggunakan operator Boolean, menggabungkan terminologi Motivasi Belajar (*Learning Motivation*) dan Pendidikan Agama Islam (*Islamic Religious Education*). Fokus pencarian dibatasi pada literatur yang diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir, yakni untuk menangkap dinamika pendidikan terkini, terutama pasca-perubahan kurikulum dan dampak teknologi digital.

Proses seleksi artikel dilakukan melalui beberapa tahap penyaringan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang spesifik. Kriteria inklusi mensyaratkan bahwa artikel harus secara eksplisit membahas motivasi belajar dan PAI sebagai variabel utama. Subjek penelitian dibatasi secara ketat pada siswa di jenjang pendidikan sekolah formal, sehingga studi pada level mahasiswa atau santri di pesantren tradisional dikeluarkan dari analisis ini. Hal ini dilakukan untuk menjaga homogenitas konteks pedagogis sekolah formal. Lebih lanjut, hanya artikel ilmiah yang dipublikasikan di jurnal nasional terakreditasi atau internasional bereputasi serta prosiding konferensi yang dimasukkan, dengan syarat menggunakan metode penelitian empiris yang menyajikan data asli.

Secara teknis, naskah yang dianalisis harus ditulis dalam Bahasa Indonesia dan tersedia secara lengkap serta dapat diakses secara terbuka (*open access*). Peneliti secara tegas menerapkan kriteria eksklusi untuk menyaring data yang tidak relevan. Artikel yang membahas motivasi belajar secara umum tanpa fokus spesifik pada PAI, atau membahas PAI namun tidak menyentuh aspek motivasi, secara otomatis digugurkan. Dokumen non-riset seperti opini, editorial, tinjauan buku, serta skripsi, tesis, atau disertasi yang belum dipublikasikan juga dieksklusi. Selain itu, artikel yang diterbitkan lebih dari lima tahun lalu, artikel duplikat, artikel berbahasa asing, dan artikel yang hanya menampilkan abstrak tanpa naskah lengkap tidak diikutsertakan dalam analisis. Terakhir, kualitas metodologi menjadi saringan akhir, di mana artikel yang tidak memiliki metodologi jelas atau hasil penelitian yang tidak transparan dieksklusi untuk menjaga integritas sintesis data.

Proses seleksi dimulai dengan identifikasi awal yang menghasilkan sejumlah besar artikel potensial. Tahap *screening* dilakukan dengan memeriksa duplikasi dan relevansi judul serta abstrak, yang mereduksi jumlah artikel secara signifikan. Tahap selanjutnya adalah uji kelayakan (*eligibility*), di mana naskah lengkap dibaca secara mendalam untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi, seperti fokus pada siswa sekolah dan metode empiris. Artikel yang tidak memenuhi syarat, misalnya yang berfokus pada mahasiswa atau bersifat konseptual murni, disisihkan pada tahap ini. Hasil akhirnya adalah sekumpulan artikel terpilih yang kemudian diekstraksi datanya dan dianalisis secara tematik untuk menjawab keempat pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan sintesis mendalam dari literatur terpilih, dikategorisasikan berdasarkan empat pertanyaan penelitian yang diajukan. Analisis dilakukan secara naratif untuk menghubungkan temuan-temuan terpisah menjadi satu kerangka pemahaman yang utuh.

Determinan Motivasi Belajar PAI: Dialektika Faktor Internal dan Eksternal

Menjawab pertanyaan penelitian pertama mengenai faktor dominan yang mempengaruhi motivasi belajar PAI, literatur menunjukkan adanya interaksi yang kuat antara faktor internal dan eksternal. Secara internal, motivasi intrinsik siswa berupa minat terhadap materi keagamaan dan kesadaran akan kebutuhan spiritual menjadi fondasi utama. Siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi cenderung memandang tantangan dalam materi PAI—seperti menghafal ayat atau memahami fiqih—sebagai peluang untuk berkembang, bukan beban (Marfu'ah et al., 2024). Selain itu, faktor kesehatan fisik dan psikologis siswa juga tercatat sebagai variabel internal yang signifikan; kesiapan mental siswa dalam menerima materi dogmatis sangat mempengaruhi daya serap dan antusiasme mereka.

Namun, literatur lima tahun terakhir secara konsisten menyoroti bahwa faktor internal ini tidak berdiri sendiri, melainkan sangat responsif terhadap faktor eksternal. Faktor eksternal yang paling dominan muncul dalam berbagai studi adalah kompetensi pedagogis dan kepribadian guru PAI. Guru yang mampu menghadirkan sosok yang hangat, inspiratif, dan tidak kaku terbukti mampu mendongkrak motivasi siswa secara drastis. Sebaliknya, pendekatan guru yang otoriter atau monoton menjadi demotivator utama (Abbas, 2024). Selain guru, lingkungan keluarga dan pergaulan teman sebaya (*peer group*) juga memegang peran vital. Dukungan orang tua yang tidak hanya menuntut nilai akademis tetapi juga memberikan apresiasi terhadap praktik keagamaan anak menciptakan ekosistem yang kondusif bagi tumbuhnya motivasi belajar (Runi Triasih, 2021). Ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, seperti laboratorium ibadah atau perpustakaan yang memadai, turut menjadi faktor pendukung yang memperkuat motivasi eksternal siswa.

Transformasi Strategi Pembelajaran: Dari Konvensional Menuju Inovatif

Analisis terhadap pertanyaan penelitian kedua mengenai strategi dan model pembelajaran efektif memperlihatkan pergeseran paradigma yang signifikan dalam literatur terkini. Metode ceramah satu arah, yang selama puluhan tahun menjadi default dalam pengajaran PAI, kini semakin ditinggalkan karena terbukti kurang efektif dalam memicu motivasi berkelanjutan. Sebagai gantinya, strategi *Active Learning* menjadi primadona baru. Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) terbukti secara empiris mampu meningkatkan keterlibatan siswa. Dalam model ini, siswa tidak lagi menjadi objek pasif yang menerima dogma, melainkan subjek aktif yang menggali nilai-nilai agama melalui pemecahan masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Merwita, 2024).

Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI muncul sebagai strategi yang sangat efektif, terutama bagi generasi *digital native*. Penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti aplikasi kuis berbasis gamifikasi (misalnya Kahoot atau Quizizz), video animasi kisah-kisah nabi, hingga penggunaan *Augmented Reality* (AR) untuk simulasi haji atau shalat, menunjukkan korelasi positif yang kuat dengan peningkatan motivasi belajar. Media-media ini berhasil mengubah persepsi materi PAI yang abstrak menjadi konkret dan menyenangkan (Fauziah & Achmad, 2025). Strategi *blended learning*, yang menggabungkan tatap muka dengan pembelajaran daring, juga mulai banyak diteliti dan menunjukkan hasil menjanjikan dalam memberikan fleksibilitas belajar yang disukai siswa, asalkan didukung dengan desain instruksional yang matang.

Hambatan Struktural dan Kultural dalam Peningkatan Motivasi

Meskipun berbagai strategi inovatif telah ditawarkan, literatur juga mengungkap realitas lapangan terkait hambatan yang dihadapi, sebagaimana dirumuskan dalam pertanyaan penelitian ketiga. Hambatan utama yang paling sering muncul adalah resistensi kultural terhadap perubahan metode mengajar. Masih banyak ditemukan guru PAI senior yang merasa nyaman dengan metode tradisional dan enggan beradaptasi dengan teknologi atau metode berpusat pada siswa. Hal ini menciptakan kesenjangan komunikasi dengan siswa yang hidup di era digital, yang pada gilirannya menurunkan motivasi belajar siswa karena merasa materi yang disampaikan kuno dan tidak relevan (Sunarya, 2024).

Hambatan signifikan lainnya bersifat struktural, yakni terbatasnya alokasi waktu jam pelajaran PAI di sekolah umum yang seringkali hanya dua hingga tiga jam per minggu. Keterbatasan waktu ini memaksa guru untuk mengejar target kurikulum yang padat materi (kognitif), sehingga aspek afektif dan motivasional seringkali terabaikan (Zahfa et al., 2025). Selain itu, persepsi siswa dan orang tua yang menempatkan PAI sebagai mata pelajaran kelas dua dibandingkan mata pelajaran yang diujikan secara nasional (seperti Matematika atau IPA) turut menggerus motivasi intrinsik siswa (Nabilah & Akbar Romadlon, 2024). Kurangnya dukungan fasilitas spesifik untuk PAI, seperti ketiadaan musholla yang representatif atau alat peraga modern, juga menjadi barrier fisik yang menghambat terciptanya suasana belajar yang inspiratif.

Peta Tren Penelitian PAI: Arah Masa Depan

Menjawab pertanyaan penelitian keempat mengenai tren perkembangan penelitian, terlihat adanya evolusi fokus kajian dalam satu dekade terakhir. Lima tahun lalu, penelitian masih banyak didominasi oleh studi deskriptif kualitatif yang memotret kondisi kelas secara umum. Namun, tren terkini menunjukkan lonjakan signifikan pada penelitian eksperimental dan pengembangan (*Research and Development*) yang berfokus pada efektivitas media digital dan model pembelajaran hibrida. Pandemi COVID-19 tampaknya menjadi akselerator utama tren ini, memaksa peneliti dan praktisi untuk mengeksplorasi dimensi digital dari pendidikan agama (Herianto & Arifin, 2024).

Meskipun demikian, analisis SLR ini juga menemukan celah riset (*research gap*) yang masih jarang disentuh. Aspek yang masih minim eksplorasi adalah studi longitudinal yang melihat dampak jangka panjang motivasi belajar PAI terhadap perilaku keberagamaan siswa setelah lulus sekolah. Mayoritas penelitian bersifat *cross-sectional* yang hanya memotret motivasi pada satu titik waktu tertentu (Bahrum Subagiya, 2023). Selain itu, penelitian yang mengaitkan motivasi belajar PAI dengan kesehatan mental siswa atau isu-isu kontemporer seperti moderasi beragama di kalangan Gen-Z juga masih relatif terbatas. Area-area ini merupakan lahan subur bagi penelitian masa depan untuk memperkaya khazanah keilmuan PAI.

KESIMPULAN

Sintesis literatur yang dilakukan dalam studi ini menegaskan bahwa motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah fenomena multidimensi yang tidak dapat disederhanakan menjadi sekadar rajin atau malas. Motivasi ini terbentuk dari orkestrasi yang rumit antara kesiapan psikologis internal siswa dan kualitas stimulasi eksternal yang mereka terima dari guru dan lingkungan sekolah. Temuan kunci dari SLR ini menunjukkan bahwa pergeseran dari pedagogi instruksional-pasif menuju pedagogi konstruktivis-aktif yang berbasis teknologi bukan lagi sekadar pilihan, melainkan keharusan imperatif untuk menyelamatkan relevansi PAI di mata siswa modern.

Namun, transformasi ini tidak akan berjalan mulus tanpa penanganan serius terhadap hambatan sistemik yang ada, terutama terkait kompetensi digital guru dan persepsi marginal terhadap mata pelajaran agama. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan guru yang tidak hanya berfokus pada pendalaman materi fiqih atau aqidah, tetapi juga pada penguasaan teknopedagogi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan kajian ke arah studi dampak jangka panjang dan korelasi PAI dengan isu-isu psikososial kontemporer, guna memastikan bahwa PAI tidak hanya berhasil memotivasi siswa di dalam kelas, tetapi juga mampu menjadi kompas moral bagi kehidupan mereka di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. (2024). Eksplorasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Agama Islam. *Jurnal Komprehensif*, 2(2), 171-177.
- Bahrum Subagiya. (2023). Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konsep dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304-318. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.13829>
- Fauziah, S., & Achmad, P. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar SDIT Al-Barkah 03. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 8(1), 674-682. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i1.1729>
- Herianto, M., & Arifin, S. (2024). Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs NW Bagik Nyala. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(4), 1547-1558. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i4.1101
- Marfu'ah, N., Rambe, S. M., Affandi, M., & Subhan, M. (2024). Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education Research*, 5(4), 6001-6005. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1812>
- Masnadi, Pranajaya, S. A., & Mahmud, S. (2024). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *FITRAH*, 6(1), 106-120.
- Mayzura, Ababil, K. M., Fadilah Ramadhani Br Ginting, & Tiara Lisa Br Tarigan. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(3), 271-283. <https://doi.org/10.61132/ikhlas.v2i3.1163>
- Merwita, E. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI terhadap Hasil Belajar di SD Negeri 9 Koto Tuo Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung.

- Nabilah, J., & Akbar Romadlon, D. (2024). Faktor-Faktor Penyebab Kurangnya Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di Sekolah Negeri. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(2), 328-344. <https://doi.org/10.19109/zc75gv56>
- Runi Triasih. (2021). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa di MTs. Al-Imam Sawoo Ponorogo*.
- Sunarya, U. (2024). Kendala Penggunaan Teknologi Informasi dalam Proses Pengembangan Materi Pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 149-165. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i1.217>
- Zahfa, F., Charisma, B., Zahrani, B., & Afifah, N. (2025). Faktor-faktor Penghambat Optimalisasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Sekolah di Indonesia. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(1), 252-261. <https://ziaresearch.or.id/index.php/mesada>